

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan bagian penting dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat. Salah satu aspek utama dari kesehatan adalah pemenuhan gizi yang optimal. Gizi yang baik sangat berperan dalam meningkatkan daya tahan tubuh, mendukung pertumbuhan dan perkembangan, serta meningkatkan kualitas hidup individu secara menyeluruh. Kebutuhan gizi menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan kelompok rentan, termasuk penyandang disabilitas, yang memiliki tantangan khusus dalam mengakses informasi dan layanan kesehatan, termasuk edukasi gizi (Martony, 2023).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), lebih dari satu miliar orang di dunia hidup dengan disabilitas, atau sekitar 15% dari populasi global. Di Indonesia sendiri, data *Survei Sosial Ekonomi Nasional* (Susenas) tahun 2023 menunjukkan bahwa terdapat sekitar 8,7 juta penyandang disabilitas. Sayangnya, kelompok ini seringkali terabaikan dalam program-program intervensi gizi, padahal mereka memiliki kerentanan gizi yang tinggi akibat keterbatasan fisik, kognitif, atau sosial yang memengaruhi kemampuan mereka dalam memperoleh dan mengonsumsi makanan bergizi secara optimal (Nofiani, 2023).

Masalah gizi pada penyandang disabilitas sangat kompleks. Sebagian besar dari mereka mengalami hambatan dalam mobilitas, komunikasi, atau pemahaman yang menyulitkan akses terhadap informasi gizi yang tepat. Beberapa studi

menunjukkan bahwa penyandang disabilitas cenderung memiliki status gizi yang lebih buruk dibandingkan dengan populasi umum (Albaro, 2022). Studi dari Murod dan Shalaby (2021) menunjukkan bahwa anak-anak dengan disabilitas memiliki prevalensi malnutrisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak tanpa disabilitas Prabuana & Putri (2024). Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Heryunanto (2022) yang menyatakan bahwa penyandang disabilitas mengalami kekurangan energi kronis, anemia, dan defisiensi mikronutrien yang signifikan.

Masalah ini semakin diperparah dengan minimnya intervensi edukasi gizi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik penyandang disabilitas. Edukasi gizi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran individu terhadap pentingnya konsumsi makanan sehat dan seimbang. Pada populasi umum, edukasi gizi telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki perilaku konsumsi makanan. Namun, pada kelompok disabilitas, terdapat keterbatasan pendekatan yang inklusif, baik dari sisi bahasa, media penyampaian, maupun metode komunikasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Palupi dan Kardina (2020) menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi gizi terjadi signifikan oleh anak yang menderita gangguan pendengaran. Sementara itu, studi oleh Putri et al (2021) pada kelompok anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) bahwa Edukasi gizi menggunakan media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan gizi seimbang pendamping anak ASD dibandingkan dengan media booklet.

Penelitian mengenai pengaruh edukasi gizi terhadap penyandang disabilitas masih sangat terbatas, terutama di Indonesia. Beberapa penelitian internasional seperti milik Haegele dan Hodge (2020) menekankan pentingnya pendekatan

khusus dalam menyampaikan materi edukasi kepada individu dengan kebutuhan khusus. Namun, belum banyak penelitian yang mengukur secara langsung dampak pemberian edukasi gizi terhadap perubahan pengetahuan dan status gizi penyandang disabilitas secara kuantitatif.

Gap penelitian ini menunjukkan bahwa masih dibutuhkan studi yang mendalam dan aplikatif mengenai intervensi edukasi gizi yang ditujukan bagi penyandang disabilitas. Penelitian ini menjadi penting mengingat penyandang disabilitas berhak mendapatkan perlakuan dan perhatian yang setara, termasuk dalam hal kesehatan dan gizi. Edukasi gizi yang tepat dan inklusif dapat menjadi strategi intervensi yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Yayasan Cahaya Mutiara Ubud, sebuah lembaga sosial yang menaungi penyandang disabilitas dari berbagai latar belakang. Yayasan ini menjadi tempat bernaung, belajar, dan berkegiatan bagi para penyandang disabilitas fisik. Hasil observasi awal di lokasi penelitian dengan melakukan wawancara pengetahuan gizi dan pengukuran status gizi terhadap 10 penyandang disabilitas yang diambil secara acak, ternyata terdapat 7 orang yang pengetahuan gizinya masih rendah. Berdasarkan analisis antropometri, empat orang mengalami kelebihan berat badan dan enam orang memiliki status gizi normal. Hal ini menunjukkan bahwa penyandang disabilitas memiliki kebutuhan gizi dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Dengan latar belakang tersebut, peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian berjudul “Efektivitas Pendidikan Gizi terhadap Pengetahuan dan Status Gizi di Kalangan Penyandang Disabilitas di Yayasan Cahaya Mutiara Ubud”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “efektifitas edukasi gizi terhadap pengetahuan dan status gizi pada penyandang disabilitas di yayasan cahaya mutiara ubud”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi terhadap pengetahuan dan status gizi pada penyandang disabilitas di Yayasan Cahaya Mutiara Ubud?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi terhadap pengetahuan dan status gizi pada penyandang disabilitas di Yayasan Cahaya Mutiara Ubud.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur tingkat pengetahuan gizi pada penyandang disabilitas sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi di Yayasan Cahaya Mutiara Ubud.
- b. Menilai status gizi pada penyandang disabilitas sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi di Yayasan Cahaya Mutiara Ubud.
- c. Menganalisis efektifitas edukasi gizi terhadap pengetahuan gizi penyandang disabilitas di Yayasan Cahaya Mutiara Ubud.
- d. Menganalisis efektifitas edukasi gizi terhadap status gizi penyandang disabilitas di Yayasan Cahaya Mutiara Ubud.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kesehatan gizi masyarakat dan intervensi edukatif, dengan membuktikan adanya pengaruh edukasi gizi terhadap peningkatan pengetahuan dan status gizi pada penyandang disabilitas di Yayasan Cahaya Mutiara Ubud.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pedoman bagi masyarakat dalam meningkatkan kepedulian terhadap pentingnya edukasi gizi, khususnya bagi kelompok rentan seperti penyandang disabilitas, guna menunjang kualitas hidup yang lebih baik.

b. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan pengetahuan dan keterampilan penulis dalam bidang penelitian gizi masyarakat, serta memberikan pengalaman langsung dalam melakukan intervensi edukatif kepada kelompok disabilitas.

c. Bagi pelayanan masyarakat dan institusi sosial

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan pembandingan dalam menyusun serta mengimplementasikan program kesehatan dan

edukasi gizi yang lebih tepat sasaran, khususnya bagi penyandang disabilitas di yayasan atau lembaga sosial serupa.